



Peran Strategis Modal Ventura Dalam Ekosistem Kewirausahaan Digital

Afifah Sanu Tarigan

afifahtarigan46@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

Fatimah Ratu Shafwan

fatimahratushf@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

Alfiyyah Azhar

allfyhazhar635@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

Ade Setiawan

adesetiawan1751@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

Muhamad Syahwildan

muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Universitas Pelita Bangsa

Korespondensi penulis afifahtarigan46@gmail.com

Abstract. *Startups need a lot of capital to develop their business, especially in digitalization. Venture capital can be an important alternative option to assist startups as a source of funding in exchange for equity from the startup. Venture capital carries a relatively high risk because the company cannot withdraw the capital within a certain period. This article aims to explore the strategic role of venture capital in supporting the development of startups or SMEs. The research method used is qualitative with a descriptive approach related to the current conditions of the digital entrepreneurship ecosystem. This research is expected to contribute to the development of the digital entrepreneurship ecosystem with venture capital in Indonesia.*

Keywords: *Venture Capital; Investment; Ecosystem; Digital Entrepreneurship..*

Abstrak. Perusahaan rintisan atau startup membutuhkan banyak modal untuk mengembangkan bisnisnya, terutama dalam digitalisasi. Modal ventura dapat menjadi pilihan alternatif penting untuk membantu perusahaan rintisan sebagai penyedia dana dengan imbalan ekuitas dari perusahaan rintisan tersebut. Modal ventura memiliki risiko yang cukup tinggi karena perusahaan tidak dapat menarik kembali modal dalam jangka waktu tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mendalami peran strategis pada modal ventura dalam mendukung perkembangan perusahaan rintisan (startup) atau UMKM. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif terkait dengan kondisi ekosistem kewirausahaan digital saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan digital dengan modal ventura di Indonesia.

Kata Kunci: *Modal Ventura; Investasi; Ekosistem; Kewirausahaan Digital*

PENDAHULUAN

Perusahaan Modal Ventura atau PMV adalah salah satu lembaga keuangan *non-bank* yang dapat menjadikan salah satu pilihan alternatif untuk membantu pendanaan aktivitas bisnis pasangan usahanya agar memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini, perkembangan teknologi digital telah menciptakan peluang besar bagi munculnya *startup* atau perusahaan rintisan berbasis digital yang ada di Indonesia. Namun, salah satu tantangan terbesar

yang dihadapi para pelaku kewirausahaan digital adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan, terutama pada tahap awal pertumbuhan. Perbankan konvensional sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan ini karena profil risiko usaha rintisan yang tinggi dan belum memiliki jaminan yang pasti (Haspada et al., 2021). Menurut perkembangan peraturan tertulis bagi perusahaan modal ventura dan perusahaan yang menjadi pasangannya pada POJK/35/2015, eksistensi perjanjian jaminan dari kedua belah pihak diperbolehkan dalam usaha modal ventura dengan skema pembiayaan usaha produktif yang berbasis pinjam meminjam (POJK no 35 tahun 2015, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran strategis modal ventura dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan digital di Indonesia? Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas modal ventura untuk mendukung pertumbuhan perusahaan *startup digital*? Apa yang menjadi kendala utama atau penghambat optimalisasi peran modal ventura dalam ekosistem kewirausahaan digital? Strategi apa yang bisa disarankan untuk diterapkan modal ventura agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap keberhasilan kewirausahaan digital?

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah membahas mengenai seperti apa keterlibatan perusahaan modal ventura dengan perusahaan pasangan usahanya. Bentuk pembiayaan modal ventura ada beberapa jenis di antaranya adalah investasi saham, konversi obligasi dan usaha produktif. Dari jenis-jenis pembiayaan tersebut, yang paling dominan dibandingkan jenis pembiayaan modal ventura lainnya untuk diberikan kepada perusahaan yang menerbitkan saham adalah pembiayaan usaha produktif (Sofia et al., 2021). Sedangkan menurut (Syahid et al., 2020), hal ini menunjukkan bahwa penyertaan variabel modal ventura benar berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pasangan usahanya yang ditinjau dari perspektif ekonomi secara signifikan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan perusahaan modal ventura yang bermitra dengan perusahaan pasangan usaha bekerja sama untuk saling bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan perusahaan pasangan usaha setelah menerima penyertaan modal ventura.

Dari penelitian-penelitian itu dapat dilihat bahwa investasi dari perusahaan modal ventura memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mitranya atau perusahaan pasangan usahanya. Adanya penelitian ini untuk membahas keberlanjutan atau kebaruan (*update*) mengenai keterlibatan perusahaan modal ventura pada perusahaan pasangan usahanya saat ini. Penelitian ini menjadi penting karena mendukung pertumbuhan ekonomi digital nasional dan mengisi *gap* pendanaan perusahaan *startup* yang tidak bisa sepenuhnya ditanggung oleh lembaga keuangan tradisional. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan regulator untuk merumuskan kebijakan yang lebih toleran bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan digital antara perusahaan *startup* dan perusahaan modal ventura. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan calon investor terhadap mekanisme dan potensi modal ventura.

Langkah awal yang diambil dalam pendekatan ini adalah mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh wirausaha digital, seperti keterbatasan akses pendanaan, bimbingan bisnis, serta jejaring industri. Selanjutnya, dilakukan secara evaluasi terhadap sejauh mana modal ventura mampu menjawab tantangan tersebut melalui penyediaan dana, *mentoring* dan koneksi strategis. Pendekatan ini telah mencakup studi kasus terhadap perusahaan *startup* yang telah berhasil berkembang dengan dukungan modal ventura, untuk memahami pola keberhasilan dan intervensi efektif yang telah dilakukan investor. Selain itu, analisis terhadap kebijakan pemerintah dan regulasi yang akan mengatur industri modal ventura turut menjadi bagian yang sangat penting untuk mengidentifikasi hambatan struktural dan peluang perbaikan

sistematik. Dengan menggunakan data sekunder sebagai kajian literatur pada penelitian, pendekatan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan rekomendasi strategis agar dapat mengoptimalkan peran modal ventura dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan digital secara berkelanjutan (Wekke, 2019).

Pentingnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pertumbuhan ekonomi nasional di sebuah negara, membutuhkan kebijakan-kebijakan bagi UKM agar dapat di-*backup* oleh perusahaan modal ventura. Oleh karena perusahaan modal ventura dapat memberikan dukungan dari sisi *non-financial* seperti monitoring atau pengarahan secara strategik kepada perusahaan pasangan usaha, maka dengan hal ini peran perusahaan modal ventura sangat dibutuhkan oleh UKM agar dapat berkembang menjadi lebih baik. Namun, modal ventura masih sangat dibatasi hanya sampai dengan 10 tahun, meskipun modal ventura ini sifatnya investasi. Ini yang akan menyebabkan UKM telah di-*backup* oleh modal ventura, tetapi pada akhirnya akan mengalami perkembangan juga melalui IPO di pasar modal (Sofia et al., 2022).

Berdasarkan pembahasan (Wahjuningati, 2023), menjelaskan mengenai penyertaan modal dari perusahaan modal ventura untuk perusahaan pasangan usaha memiliki hukum kontrak baku bahwasannya pada pasal 1320 KUH Perdata perusahaan pasangan usaha harus berbentuk Perseroan Terbatas, hal ini secara resmi telah dibuat agar sesuai dengan Perseroan Terbatas dan juga Lembaga Pembiayaan. Namun, di sisi lain pada perjanjian penyertaan modal dan perjanjian anatar pendiri atau pemegang saham, serta perjanjian untuk pengeluaran dan pengambilan obligasi konversi terdapat kondisi prasyarat, bantuan-bantuan teknis seperti pemasaran dan manajemen, serta keputusan perjanjian.

Pada artikel ini akan memberikan pendalaman informasi terbaru terkait dengan peran perusahaan modal ventura dalam ekosistem kewirausahaan digital yang ada di Indonesia, di artikel ini juga akan menyertakan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan modal ventura dan perusahaan rintisan (*startup*) selama lima tahun terakhir. Urgensi pada artikel ini untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap keterkaitan antara perusahaan modal ventura dengan perusahaan rintisan (*startup*) di dalam ekosistem kewirausahaan digital pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk penelusuran lebih dalam mengenai peran strategis modal ventura dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan digital di Indonesia. Tahapan awal yang dilakukan adalah identifikasi masalah berdasarkan fenomena kurang optimalnya akses pendanaan bagi perusahaan *startup digital*, diikuti dengan studi literatur dari jurnal-jurnal akademik, laporan industri yang sudah terpublikasi, regulasi terkait dan berita terkini dari sumber terpercaya untuk menemukan fakta empiris yang dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam mengolah informasi terbaru (Safarudin et al., 2023).

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sekunder. Data ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola strategis dan hambatan yang dihadapi dalam kolaborasi antara perusahaan *startup* dan perusahaan modal ventura. Hasil analisis pada data sekunder akan disusun untuk ditujukan bagi pemangku kebijakan, pelaku industri yang berkepentingan serta pembaca yang ingin menambah informasi terbaru terkait dengan peran strategis perusahaan modal ventura dalam ekosistem kewirausahaan digital.

Setiap tahapan penelitian memiliki indikator capaian dan penanggung jawab yang jelas untuk memastikan efektivitas pelaksanaan. Ketua tim dan anggota lainnya saling mendukung untuk melakukan pengumpulan data sekunder, kajian literatur, analisis data hingga sampai pada

penyusunan artikel. Seluruh proses dirancang sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), yang mencakup alokasi dana untuk publikasi luaran agar tercapai efisiensi serta akuntabilitas anggaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Modal Ventura

Dampak dari pandemi *covid-19* yang memberikan efek besar terhadap kehidupan saat ini, terutama pada aspek ekonomi. Pada aspek ekonomi, pandemi berhasil memberikan tekanan dari sisi permintaan maupun penawaran. Kemudian, dari aspek sosial memberikan efek berhentinya aktivitas masyarakat diberbagai sektor yang menyerap tenaga kerja, bahkan sampai hingga ke sektor-sektor yang informal. Namun, ada beberapa sektor yang terdampak positif karena adanya pandemi *covid-19* ini, di antara lain adalah sektor makanan-minuman, alat kesehatan, kimia-farmasi dan tekstil yang didorong hingga dapat menjadi peluang- peluang baru bagi UMKM dan *entrepreneurs*. Pada tahun 2018 lalu, profil UMKM usaha besar hanya 5 ribu (0,01%), kemudian usaha menengah 60 ribu (0,09%), dan usaha kecil sebesar 783 ribu (1,22%), serta usaha mikro yang mencapai 63 jutaan (98,68%).

Berdasarkan data-data tersebut, memerlukan usaha untuk membentuk piramidanya menjadi terbalik dengan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik dan besar. Pihak-pihak yang terkait dengan dukungan yang diberikan dalam ekosistem kewirausahaan sosial meliputi pihak-pihak yang telah memberikan *support* dari segi moral, fasilitas dan infrastruktur, pelaku kebijakan usaha, pemilik modal untuk mendukung finansial, sumber daya manusia yang ada, pihak-pihak yang mampu memberikan perbedaan dalam faktor geografis atau lokasi dan juga pasar. Agar UMKM dapat bertahan dan ada usaha keberlanjutan, maka strategi utamanya adalah melakukan transformasi pada ekonomi kemudian mengubah klasifikasi dari *entrepreneurship* ke *techno-sociopreneur* atau penggabungan antara wirausaha teknologi dengan wirausaha sosial (Silvatika, 2020).

Pada perusahaan *startup fintech* di Indonesia telah dilakukan survei saat tahun 2023 untuk melihat sumber pendanaan terhadap perusahaan-perusahaan *startup fintech* tersebut. Survei ini dilakukan oleh Asosiasi Fintech Indonesia (Aftech) bersama Katadata dengan laporan yang bertajuk *Annual Member Survey 2022/2023*. Berdasarkan laporan survei tersebut, perusahaan *startup fintech* di Indonesia mayoritas didukung oleh modal ventura (*ventura capital*). Survei itu juga menunjukkan sebagian pendanaan masih ditanggung secara mandiri, kemudian berasal dari investor domestik juga, selanjutnya diikuti oleh investor yang berasal dari Singapura dan Tiongkok. Menurut survei oleh Aftech pada 2021, pendanaan *startup fintech* mengalami pergeseran. Pada saat itu, responden yang menggunakan dana mandiri sebesar 43,9% dan responden yang menggunakan pendanaan dari modal ventura proporsiya hanya sebanyak 39% (Annur, 2023). Berikut data dari laporan survei yang dilakukan oleh Aftech bersama dengan Katadata:

Tabel 1 Sumber Pendanaan Startup Fintech di Indonesia (Kuartal II-2023)

NO	Nama Data	Nilai
1	Modal Ventura	38,7
2	Pendanaan Mandiri	36
3	Ekuitas Swasta	33,3
4	Angel Investor	29,3
5	Teman dan Keluarga	8

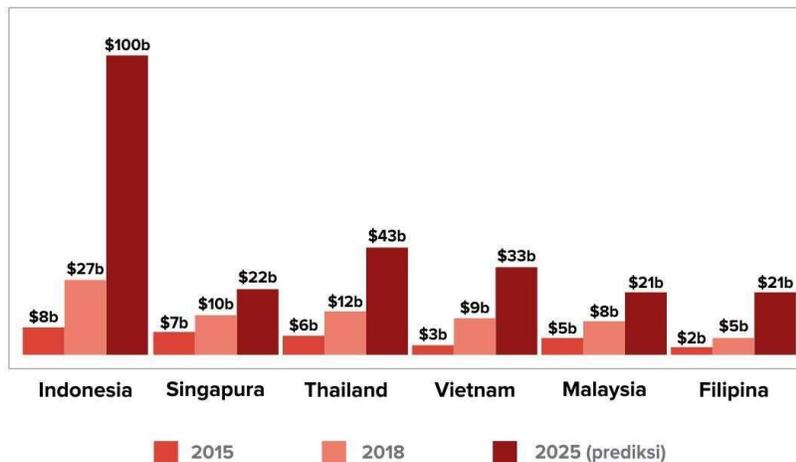
6	Pinjaman	8
7	IPO	4
8	Pemerintah	2,7

Sumber: Survei Katadata Insight Center (KIC), 2023

Melalui survei tersebut dapat diyakini bahwa modal ventura memiliki peran dalam ekosistem kewirausahaan digital, contohnya pada perusahaan-perusahaan *startup* yang bergerak di bidang *financial technology*. Modal ventura ini sangat penting untuk membantu *startup digital* yang kesulitan mendapat pinjaman dari bank. Selain untuk memberi dana, modal ventura juga dapat mendampingi dan memberi jaringan bisnis. Jenis pendanaannya sangat beragam, tapi yang paling umum ialah pembiayaan usaha produktif. Meskipun risikonya tinggi dan hanya berlaku maksimal 10 tahun, modal ventura ini terbukti dapat mendorong *startup* untuk berkembang. Namun, masih ada tantangan juga seperti regulasi yang kurang jelas dan minimnya pemahaman pelaku usaha. Oleh karena itu, peran pemerintah dan edukasi tentang modal ventura ini sangat dibutuhkan.

Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Modal Ventura

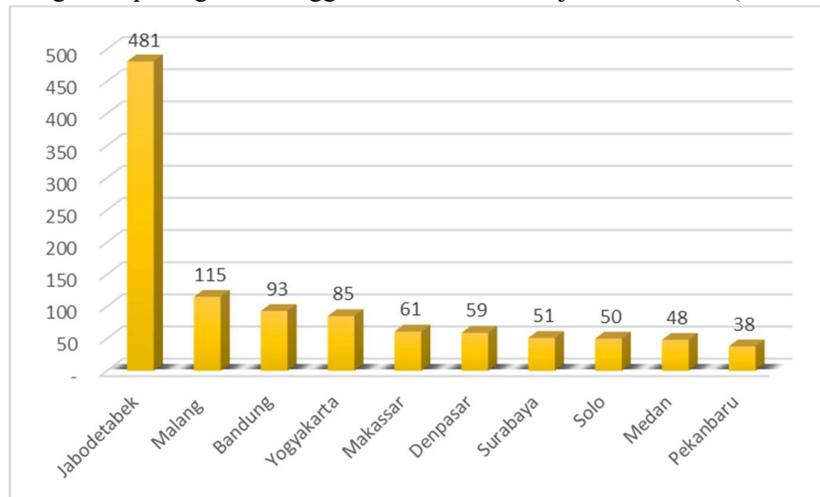
Modal ventura yang menyediakan suntikan dana sangat dibutuhkan oleh *startup* untuk perkembangan usahanya. Ketersediaan dana dari modal ventura untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan *startup digital* sangat penting terutama dalam sektor yang membutuhkan investasi besar seperti teknologi dan fintech. *Startup* yang mampu membuat inovasi dari produk keuangan atau teknologi baru, cenderung lebih berhasil untuk mendapatkan investasi dari modal ventura dan perusahaannya lebih cepat berkembang. Inovasi merupakan faktor yang menjadi kunci dalam membedakan *startup* di pasar yang kompetitif dan meningkatkan adopsi pengguna serta pendapatan. Selain modal, perusahaan modal ventura akan memberikan bimbingan, keahlian dan akses ke jaringan bisnis yang luas dan akan sangat membantu *startup* dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar. Pengalaman perusahaan modal ventura bisa mempercepat proses pembelajaran bagi perusahaan pasangan usaha dan dapat meningkatkan kapasitas internal *startup* untuk memanfaatkan sumber daya baru. Investor pada perusahaan modal ventura sangat mempertimbangkan kemampuan tim perusahaan pasangan usaha dalam mengeksekusi visi bisnis, apabila *startup* memiliki rekam jejak yang baik akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan dan pendanaan dari perusahaan modal ventura.



Gambar 1 Valuasi Pasar Ekonomi Digital di Asia Tenggara

Sumber: Catcha Group

Pengguna internet yang semakin bertambah setiap tahunnya telah mendukung Indonesia untuk dapat menempati posisi ekonomi digital terbesar bersamaan dengan pertumbuhan yang juga tercepat di Asia Tenggara. Potensi pasar yang ada di Indonesia didukung oleh pertumbuhan segmen *Middle-class and Affluent Consumers* (MAC) atau konsumen dengan pengeluaran lebih dari dua juta pada setiap bulannya untuk kebutuhan. Dari hal ini, dapat terlihat salah satu alasan atau faktor yang menjadi dorongan bagi para investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah perusahaan rintisan (*startup*) yang memiliki potensi tinggi. Sampai pada saat ini, total dari pendanaan di Indonesia masuk ke dalam golongan yang paling tinggi di Asia Tenggara setelah negara Singapura. Perusahaan yang telah mendapatkan pendanaan dari investor seri pertama di Indonesia mengalami peningkatan hingga lebih dari 300% sejak tahun 2012 (Kurniawan, 2019).



Gambar 2 Persebaran Startup di Indonesia

Sumber: Data MIKTI, 2021

Persebaran perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya perkembangan pada ekonomi digital. Pada setiap daerah, perusahaan rintisan (*startup*) kian bertambah dan berkembang dengan baik sejauh ini (Tiyas, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), pada akhir tahun 2021, Indonesia memiliki perusahaan rintisan (*startup*) sejumlah 1.190 yang terdaftar di dalam negeri. Total perusahaan rintisan (*startup*) sebanyak 481, mayoritas yang tersebar adalah terletak di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) (MIKTI, 2021). Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perusahaan rintisan (*startup*) mempunyai potensi yang sangat baik di Indonesia, efektivitas terhadap modal ventura dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada.

Kendala Utama Optimalisasi Peran Modal Ventura

Pada bulan April 2025, OJK atau Otoritas Jasa Keuangan mengumumkan adanya sanksi administratif terhadap sejumlah pelaku industri yang bergerak di bidang jasa keuangan, termasuk modal ventura, *fintech peer to peer* (P2P) lending atau biasanya juga dikenal sebagai pinjaman online (pinjol), pergadaian, dan lembaga keuangan mikro. Apabila seseorang melanggar ketentuan yang berlaku atau hasil pengawasan, sanksi administratif yang dijatuhkan adalah 64 peringatan tertulis dan 36 denda. Adanya sanksi administratif ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap pengupayaan penegakan kepatuhan serta sanksi yang diberikan mampu mendorong para pelaku industri di bidang Pembiayaan, Ventura, Mikro dan Jasa atau PVML untuk meningkatkan

tata kelola yang lebih berkualitas. Namun, pada sisi kinerja pembiayaan mengalami perkembangan yang terus membaik. Profil risiko perusahaan pembiayaan meningkat, dengan piutang pembiayaan tumbuh 11,07% setiap tahun ke tahun menjadi sebesar Rp510,97 triliun per Maret 2025. Rasio kredit bermasalah atau yang juga dikenal sebagai *Non-Performing Financing* (NPF) sebelumnya berada di nilai 2,87%, kemudian pada Februari 2025 mengalami penurunan menjadi 2,71%. NPF neto juga mengalami penurunan sehingga menjadi 0,80%. Untuk *gearing ratio* perusahaan pembiayaan masih tergolong aman dikarenakan levelnya di 2,26 kali berada jauh di bawah batas maksimum yang telah ditetapkan sebesar 10 kali. Sebaliknya, pembiayaan yang dilakukan oleh modal ventura mencapai total hingga Rp16,73 triliun, hal ini mengalami kontraksi tahunan sebesar 0,34%. Ini lebih baik dari kontraksi 0,93% pada saat bulan Februari 2025 (Untari, 2025).

Meningkatnya angka PHK akibat dari tantangan ekonomi dan juga perkembangan teknologi memerlukan upaya untuk stabilisasi. Kebijakan publik yang efektif, *reskilling* dan *upskilling* karyawan dibutuhkan untuk strategi perusahaan agar dapat menyeimbangkan efisiensi dan stabilitas tenaga kerja di benua Asia. Amerika Serikat mencatat yang menjadi akibat dari perubahan kebijakan pemerintah, inflasi dan otomatisasi adalah angka pemutusan hubungan kerja. Sektor yang paling berdampak adalah sektor konsumen dan ritel karena adanya perubahan perilaku pada konsumen dan terjadinya peningkatan belanja online. Namun, sektor digital seperti *Artificial Intelligent* (AI) tetap stabil karena investasi dan keterampilan khusus yang permintaannya meningkat (Hartono, 2024). Dalam hal ini, perusahaan *startup* juga memiliki tantangan utama seperti pada akses pendanaan, persaingan yang ketat, talenta digital yang kurang berpengalaman dan juga regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, Indonesia juga menawarkan potensi besar untuk pasar dan kestabilan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat menjadikan tujuan investasi yang menarik untuk investor yang memiliki ketertarikan terhadap sektor teknologi.

Dikarenakan AI memiliki peluang yang cukup besar untuk menggerakkan ekonomi nasional di masa sekarang, maka pada sektor swasta perusahaan rintisan (*startup*) UMKM dijadikan ujung tombak untuk mengimplementasikan AI. Dalam hal ini, diperlukan dorongan inovasi yang kuat tanpa mengucilkan pemain pasar utama UMKM. Dari informasi ini, dapat terlihat dengan jelas perihalan etika dan transparansi dalam sebuah implementasi AI tidak dibebaskan dari strategi penguatan ekonomi yang berbasis digital serta para lokal seperti UMKM yang didukung agar mampu untuk melakukan persaingan di pasar. Upaya semacam ini, pantas dan harus didukung pada level internasional melalui diplomasi (Simanjuntak et al., 2024).

Strategi Untuk Keberhasilan Modal Ventura

Untuk membantu mengarahkan perkembangan industri perusahaan modal ventura, OJK membuat *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Modal Ventura 2024- 2028, ini adalah salah satu pengupayaan agar ke depannya perusahaan modal ventura memiliki program kerja dan strategi yang tepat agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan perubahan yang terjadi. Ada tiga faktor yang mendukung perubahan structural pada industry modal ventura di Indonesia saat ini. UMKM merupakan penopang perekonomian Indonesia, pengembangan yang terus dilakukan pada UMKM akan menjadi salah satu alat agar perekonomian negara dapat tetap tumbuh dengan stabil dan baik. Modal ventura melalui pendanaannya, menjadi salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan besar untuk membantu pertumbuhan UMKM di Indonesia. Selain dari pada itu, perlu memerhatikan dalam penerapan tata kelola (*Good Corporate Governance*) perusahaan yang baik agar perusahaan modal ventura senantiasa berkembang stabil dan tumbuh lebih baik (Statistik IKNB, 2023).

Melalui statistik yang diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan, didapatkan data mengenai total nilai investasi pada perusahaan modal ventura kepada perusahaan rintisan (*startup*) atau UMKM yang disebutkan sebagai perusahaan pasangan usaha pada kuartal III/2021 telah mencapai angka sebesar Rp16,18 triliun ke 1,98 juta perusahaan pasangan usaha. Hal ini terbagi ke dalam beberapa kegiatan investasi penyertaan saham sejumlah Rp5,28 triliun kepada 184 perusahaan pasangan usaha. Penyertaan saham yang melalui obligasi konversi kepada 189 perusahaan pasangan usaha senilai Rp633 miliar, kemudian untuk pembiayaan usaha produktif kepada 1,9 juta perusahaan pasangan usaha senilai Rp10,26 triliun.

Pada tahun 2020 di bulan Oktober lalu, penyertaan saham baru senilai Rp2,76 kepada 145 perusahaan pasangan usaha, melalui obligasi konversi penyertaan saham sebesar Rp648 miliar kepada 137 perusahaan pasangan usaha dan pembiayaan pada usaha produktif adalah Rp9,68 triliun untuk 1,9 juta perusahaan pasangan usaha. Otoritas Jasa Keuangan terus mengupayakan terbangunnya iklim industri modal ventura menjadi lebih baik agar dapat menyesuaikan tuntutan zaman untuk ke depannya, yakni memperluas peran strategis sebagai investor awal yang turut membimbing perusahaan-perusahaan yang menjadi pasangan usaha prospektif naik kelas menjadi perusahaan-perusahaan yang kompeten dan memiliki pengaruh cepat terhadap kewirausahaan digital (Robby et al., 2022).

Untuk dapat bersaing di pasar global, perusahaan rintisan (*startup*) perlu fokus pada inovasi, pemanfaatan teknologi terkini dan strategi ekspansi regional. Pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam ekosistem kewirausahaan digital di Indonesia merupakan hal yang penting bagi para pendiri usaha, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pendanaan adalah hal yang krusial dalam ekosistem perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia, beberapa yang menjadi sumber pendanaan yang umum bagi perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia adalah modal ventura (*venture capital*), *angel investor*, *bootstrap*, inkubator dan akselerator, serta pendanaan dari pemerintah. Modal ventura yang menginvestasikan modal dalam jangka panjang dengan jumlah yang cukup besar dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, sedangkan *angel investor* menginvestasikan modal dengan jumlah yang lebih kecil dan memberikan *mentorship* kepada perusahaan rintisan (*startup*). Salah satu contohnya adalah perusahaan Gojek, yang pada awalnya mendapatkan pendanaan dari *angel investor* kemudian beralih untuk mendapatkan pendanaan dari modal ventura (Admin, 2025).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah menyatakan bahwa modal ventura memiliki peran strategis dalam mendukung sebuah pertumbuhan pada ekosistem kewirausahaan digital di Indonesia, terutama bagi para *startup* yang akan membutuhkan pendanaan di tahap awalnya. Modal ventura ini tidak hanya menyediakan sebuah dana saja, tetapi juga telah memberikan sebuah pendampingan, *mentoring* dan koneksi strategis yang sangat membantu untuk memperkuat suatu posisi *startup* di sebuah pasar. Tetapi, pembiayaan modal ventura di Indonesia masih didominasi oleh bentuk usaha produktif, sedangkan skema ekuitas atau konversi obligasi belum berkembang secara optimal. Kemudian, tantangan yang akan dihadapi yaitu mencakup keterbatasan akses informasi dan literasi keuangan mengenai pembiayaan bagi pelaku usaha, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi baru, serta risiko investasi yang tinggi karena masih ada di tahap awal pengembangan. Selain itu, *startup* harus berpacu dengan waktu untuk membuktikan potensi pertumbuhan pada perusahaan mereka karena adanya keterbatasan waktu investasi, yakni hanya dalam jangka waktu 10 tahun. Penelitian ini membenarkan dan menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah, modal ventura, dan *startup* sangat diperlukan

untuk menciptakan suatu ekosistem kewirausahaan digital yang akan berkelanjutan. Kolaborasi itu akan menjembatani berbagai tantangan struktural, contohnya sumberdaya yang kompeten, kemudahan terhadap sumber pembiayaan serta penguatan infrastruktur digital. Di dalam ekosistem yang saling terhubung dengan baik, akan tercipta iklim investasi yang sehat, adil dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2025). *Tren Startup Indonesia: Masa Depan Bisnis*. LKomBis. <https://labkombis.politala.ac.id/blog/startup-indonesia/>
- Annur, C. M. (2023). *Sumber Pendanaan Startup Fintech di Indonesia, Mayoritas dari Modal Ventura*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/1b15c2da358f3cc/sumber-pendanaan-startup-fintech-di-indonesia-mayoritas-dari-modal-ventura>
- Hartono, K. A. M. I. F. J. A. W. J. C. S. (2024). Visualisasi Dinamika PHK Global dan Regional Menggunakan Tableau: Dampak Teknologi dan Ekonomi di Era Globalisasi. *Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 7(2), 521–523. <https://doi.org/10.29408/jit.v7i2.26487>
- Haspada, G. P., Abubakar, L., & Lubis, N. A. (2021). Pencantuman Klausul Jaminan Dalam Usaha Modal Ventura Ditinjau Dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/Pojk.05/2015 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 4(2), 263–278. <https://doi.org/10.23920/acta.v4i2.559>
- Kurniawan, I. (2019). *Prediksi Perkembangan Industri Startup Indonesia setelah 2020*. Entrepreneur.Uai.Ac.Id. <https://entrepreneur.uai.ac.id/prediksi-perkembangan-industri-startup-indonesia-setelah-2020/>
- MIKTI. (2021). *MAPPING & DATABASE STARTUP INDONESIA 2021*. MIKTI. <https://mikti.id/lib/#startupdatabase2021>
- POJK no 35 tahun 2015. (2015). Tentang Penyelenggaraan usaha perusahaan modal ventura. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 18, 27–38. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK31PenyelenggaraanUsahaPembiayaanSyariah_1417050443.pdf
- Robby, M. A., Mulyati, E., & Harrieti, N. (2022). Optimalisasi Pembiayaan Perusahaan Modal Ventura Terhadap Pelaku Usaha Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Yang Berkeadilan. *Pagaruyuang Law Journal*, 6(1), 26–51. <https://doi.org/10.31869/plj.v0i0.3821>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Silvatika, B. A. (2020). *Technosociopreneur, New Model UMKM di Era New Normal*. 7(February), 1–9. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/952>
- Simanjuntak, W., Subagyo, A., & Sufianto, D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Di Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo Ri). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i1.332>
- Sofia, M., Pratiwi, R. A. I., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, F. P., & Hidayat, M. (2021). Modal Ventura Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 159–166. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2775>

- Sofia, M., Wulandari, K., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, F. P., & Hidayat, M. (2022). Modal Ventura Dan Perkembangan UKM Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 166–172. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4071>
- Statistik IKNB. (2023). *Otoritas Jasa Keuangan: Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Modal Ventura 2024-2028*. www.ojk.go.id.
- Syahid, A., Syariah, M. E., & Raya, I. P. (2020). Pengaruh Penyertaan Modal Ventura terhadap Pendapatan PPU di Palangka Raya Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 13–21.
- Tiyas, K. N. (2023). *PERSEBARAN INDUSTRI STARTUP DI INDONESIA*. [Elsamara.Id](http://elsamara.id). <https://elsamara.id/persebaran-industri-startup-di-indonesia/>
- Untari, P. H. (2025). *OJK Jatuhkan Sanksi bagi 9 Pinjol, 17 Multifinance hingga 33 Modal Ventura pada April 2025*. [Bisnis.Com](http://bisnis.com). <https://finansial.bisnis.com/read/20250510/89/1876016/ojk-jatuhkan-sanksi-bagi-9-pinjol-17-multifinance-hingga-33-modal-ventura-pada-april-2025>
- Wahjuningati, E. (2023). Analisis Yuridis Terhadap Kontrak Baku Perusahaan Modal Ventura Dengan Perusahaan Pasangan Usaha. *Jurnal Rechtsens*, 12(2), 177–192. <https://doi.org/10.56013/rechtsens.v12i2.2269>
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In I. Fatria (Ed.), *Gawe Buku* (Desember 2, Issue December 2019). *Gawe Buku*. https://www.researchgate.net/publication/344211215_Metode_Penelitian_Ekonomi_Syariah